

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Persiapan Penelitian dan pelaksanaan penelitian

Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum penelitian mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan penelitian, sebagai berikut :

a. Menyusun Instrumen Penelitian

1) Menyusun lembar observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat lembar observasi untuk mengetahui apa saja yang akan diamati pada saat berada di lapangan. Lembar observasi dibuat dengan mengacu pada aspek - aspek variabel dan indikator yang menjadi tujuan dan focus penelitian. Lembar observasi sebagai alat pengumpul data dan juga merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menggambarkan secara nyata hasil dari pengamatan penelitian

2) Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali semaksimal mungkin informasi yang didapatkan. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data

yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan dan informasi mengenai masalah yang diteliti dengan cara melakukan tatap muka secara langsung. Wawancara ini berupa pertanyaan yang diajukan kepada guru wali kelas IV dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai.

3) Menyusun pedoman dokumentasi

Menyusun pedoman dokumentasi bertujuan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Dokumen berupa RPP, Silabus dan foto-foto kegiatan selama penelitian dilakukan.

b. Mengurus Surat Izin Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa desain penelitian telah disetujui oleh tim penguji pada seminar proposal, dilanjutkan nya peneliti mengurus surat izin penelitian kepada lembaga terkait yaitu lembaga pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Dengan ini peneliti melaksanakan prosedur dalam memperoleh surat izin penelitian. Meminta surat izin permohonan penelitian dari ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Setelah disetujui, maka ditentukan surat izin penelitian dengan nomor : 056/B5/C11/IV/2022 tentang permohonan dan izin pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah alat pengumpulan data diperiksa dan dianggap layak untuk mengumpulkan data penelitian, maka selanjutnya peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel . 5.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 12 Mei 2022	Mengantar surat izin penelitian kepada pihak Sekolah
2	Jumat, 13 Mei 2022	Mengambil surat balasan izin penelitian
3	Senin, 16 Mei 2022	Observasi hari-pertama
4	Selasa, 17 Mei 2022	Observasi hari Ke-dua
5	Rabu, 18 Mei 2022	Observasi hari ke-tiga
6	Kamis, 19 Mei 2022	Observasi hari ke-empat
7	Jumat, 20 Mei 2022	Wawancara guru dan siswa

3. Proses Pengolahan dan Penyajian Data

a. Pengumpulan Data

Setelah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan diperiksa dan dianggap layak untuk mengumpulkan data penelitian, maka selanjutnya peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sebagai

metode pokok dan dokumentasi sebagai pendukung. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Selanjutnya data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang telah diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

b. Reduksi Data

Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan harus diperiksa dan dilihat satu persatu untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar lengkap dan tidak adanya kerusakan serta kekurangan dalam pengumpulan data. Pada tahap pemeriksaan ini merupakan proses utama dan pengambilan data dalam sebuah penelitian sehingga seluruh pengambilan data tersebut terkumpul dengan baik dan data yang sudah diseleksi oleh peneliti. Pengambilan data berjalan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai.

c. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yangb digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teks bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kemandirian belajar siswa sudah terbentuk dan berkembang dengan baik. hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal berupa minat, motivasi, sikap dan intelektual siswa dan faktor eksternal berupa pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan guru berupa memotivasi, menumbuhkan minat siswa, tidak diskriminatif, menjalin relasi yang baik dengan siswa, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan penggunaan metode pembelajaran.

B. Deskripsi Penelitian

1. Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 16 Mei – 19 Mei 2022, kegiatan observasi untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV yang menjadi objek dalam penelitian

yang dilakukan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 16 orang. Teknik observasi dilakukan langsung untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya aktivitas guru dan siswa, Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Terdapat Empat indikator yang diamati oleh peneliti yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan siswa ditemukan bahwa kemandirian belajar siswa pada setiap indikator di kelas IV sudah terbentuk dengan baik. Hasil analisis data observasi kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai dapat dijelaskan secara perindikator sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Tabel 5.3 Hasil Analisis Data Observasi Indikator Aktif Dalam Belajar

No	Nama	Aktif dalam Belajar				Jumlah
		P 1	P 2	P 3	P 4	
1	AI	3	3	4	2	12
2	ANS	4	3	3	3	13
3	CAU	3	3	4	4	14
4	IW	3	2	4	3	12
5	KD	2	4	3	2	11
6	LAS	2	2	3	3	12
7	LA	4	4	3	4	15
8	MAP	3	3	2	3	11
9	NKA	3	3	2	2	10
10	NS	3	4	2	4	13
11	PD	3	3	4	3	13
12	RP	3	4	3	2	12
13	SD	2	3	3	3	11

14	W	2	2	4	4	12
15	YNI	3	3	3	3	12
16	ZNR	2	1	2	3	8
Jumlah		45	41	49	47	
Skor Maks		64	64	64	64	
%		70,31%	64%	76,56%	73,43%	
Rata-rata		69,91%				

Berdasarkan analisis hasil observasi kemandirian belajar siswa pada indikator percaya diri selama empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat dua siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu siswa ANS dan LA pada aspek siswa berani menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak jelas, pada aspek berani bertanya kembali terdapat sembilan siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, MAP, NKA, NS, PD, RP, YNI dengan skor 3, kemudian pada aspek siswa ragu dan malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya terdapat lima siswa yaitu siswa KD, LAS, SD, W, ZNR, dengan skor 2 dan tidak terdapat siswa dengan skor 1 pada aspek tidak berani bertanya dan hanya diam saat ditanya.

Pada pertemuan kedua ditemukan bahwa terdapat empat siswa yaitu siswa KD, LA, NS, RP yang mendapatkan skor 4 pada aspek berani menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak jelas, pada aspek berani bertanya kembali terdapat delapan siswa yaitu AI, ANS, CAU dengan skor 3, pada aspek siswa ragu dan malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya terdapat tiga siswa yaitu siswa IW, LAS, IW dengan skor 2, pada aspek tidak berani

bertanya dan hanya diam saat ditanya terdapat satu siswa yaitu siswa ZNR dengan skor 1.

Pada pertemuan ketiga pada aspek berani menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak jelas terdapat lima siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, PD, W dengan skor 4, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, KD, LAS, LA, RP, SD YNI pada aspek berani bertanya kembali dengan skor 3, terdapat empat siswa yaitu siswa MAP, NKA, NS, ZNR dengan skor 2 pada aspek siswa ragu dan malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya dan tidak terdapat siswa pada aspek tidak berani bertanya dan hanya diam saat ditanya.

Pada pertemuan keempat terdapat empat siswa yaitu siswa CAU, LA, NS, W pada aspek berani menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak jelas dengan skor 4, terdapat delapan siswa yaitu siswa ANS, IW, LAS, MAP, PD, SD, YNI, ZNR dengan skor 3 pada aspek berani bertanya kembali, terdapat empat siswa yaitu siswa AI, KD, NKA, RP dengan skor 2 pada aspek siswa ragu dan malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya dan tidak ada siswa dengan skor 1 pada aspek tidak berani bertanya dan hanya diam saat ditanya.

b. Aktif Dalam Belajar

Tabel 5.3 Hasil Analisis Data Observasi Indikator Aktif Dalam Belajar

No	Nama	Aktif dalam Belajar				Jumlah
		P 1	P 2	P 3	P 4	
1	AI	4	3	4	2	13
2	ANS	3	3	3	3	12
3	CAU	3	3	4	3	13
4	IW	3	2	4	3	12
5	KD	2	4	3	2	11
6	LAS	2	2	3	1	8
7	LA	3	3	3	2	12
8	MAP	3	2	2	3	10
9	NKA	3	2	2	2	9
10	NS	3	3	2	3	11
11	PD	2	3	4	4	13
12	RP	3	4	3	3	13
13	SD	2	3	3	3	11
14	W	2	2	4	4	12
15	YNI	3	3	3	2	11
16	ZNR	2	2	3	2	9
Jumlah		43	44	50	42	
Skor Maks		64	64	64	64	
%		67,18%	68,75%	78,12%	65,62%	
Rata-rata		69,91%				

Keterangan :

P1-P4: Pertemuan 1-4

Berdasarkan analisis hasil observasi kemandirian belajar siswa pada indikator aktif dalam belajar selama empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat satu siswa yaitu siswa AI yang mendapatkan skor 4 pada aspek siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik, terdapat sembilan siswa yaitu siswa ANS, CAU, IW, LA, MAP, NKA, NS, PD, RP, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran, terdapat enam

siswa yaitu siswa KD, LAS, PD, SD, W, ZNR dengan skor 2 pada aspek berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak ada siswa pada aspek berbicara dan tidak menyimak penjelasan guru.

Pada pertemuan kedua terdapat dua siswa yaitu siswa KD, RP dengan skor 4 pada aspek siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik, pada aspek siswa tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran terdapat delapan siswa yaitu siswa AI, ANS, CAU, LA, NS, PD, SD, YNI dengan skor 3, terdapat enam siswa yaitu siswa IW, LAS, MAP, NKA, W, ZNR dengan skor 2 pada aspek berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak terdapat siswa pada aspek berbicara dan tidak menyimak penjelasan guru.

Pada pertemuan ketiga terdapat lima siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, PD, W dengan skor 4 pada aspek siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik, terdapat delapan siswa yaitu siswa ANS, KD, LAS, LA, RP, SD, YNI, ZNR dengan skor 3 pada aspek tidak berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pelajaran, terdapat tiga siswa yaitu siswa MAP, NKA, NS dengan skor 2 pada aspek berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak terdapat siswa pada aspek berbicara dan tidak menyimak penjelasan guru.

Pada pertemuan keempat terdapat dua siswa yaitu siswa PD, W dengan skor 4 pada aspek siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, CAU, IW, MAP, NS, RP, SD dengan skor 3 pada aspek tidak berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan pelajaran, terdapat enam siswa yaitu AI, KD, LA, NKA, YNI, ZNR dengan skor 2 pada aspek berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran dan terdapat satu siswa yaitu siswa LAS dengan skor 1 pada aspek berbicara dan tidak menyimak penjelasan guru.

c. Disiplin Dalam Belajar

Tabel 5.4 Hasil Analisis Data Observasi Indikator Disiplin Dalam Belajar

No	Nama	Disiplin dalam Belajar				Jumlah
		P 1	P 2	P 3	P 4	
1	AI	4	3	4	2	13
2	ANS	3	2	3	3	11
3	CAU	3	3	3	3	12
4	IW	3	2	4	3	14
5	KD	2	4	3	2	13
6	LAS	2	2	2	1	7
7	LA	3	3	3	2	11
8	MAP	3	2	2	4	11
9	NKA	3	2	2	2	9
10	NS	3	3	2	3	11
11	PD	3	3	4	3	13
12	RP	3	4	3	3	13
13	SD	3	3	3	3	12
14	W	2	2	4	4	12
15	YNI	3	3	3	2	11
16	ZNR	2	2	3	2	9
Jumlah		43	43	48	42	
Skor Maks		64	64	64	64	
%		67,18%	67,18%	75%	65,62%	

Rata-rata	68%
-----------	-----

Keterangan :

P1-P4: Pertemuan 1-4

Berdasarkan analisis hasil observasi kemandirian belajar siswa pada indikator disiplin dalam belajar selama empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat satu siswa yaitu siswa AI dengan skor 4 pada aspek menggunakan seragam rapi dan datang kesekolah dengan tepat waktu, terdapat sebelas siswa yaitu siswa ANS, CAU, IW, LA, MAP, NKA, NS, PD, RP, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, terdapat empat siswa yaitu siswa KD, LAS, W, ZNR dengan skor 2 pada aspek tidak melaksanakan tugas piket, tidak terdapat siswa pada aspek melanggar tata tertib sekolah.

Pada pertemuan kedua terdapat dua siswa yaitu siswa KD, RP dengan skor 4 pada aspek menggunakan seragam rapi dan datang kesekolah dengan tepat waktu, terdapat tujuh siswa yaitu siswa AI, CAU, LA, NS, PD, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, IW, LAS, MAP, NKA, W, ZNR dengan skor 2 pada aspek tidak melaksanakan tugas piket, dan tidak terdapat siswa pada aspek melanggar tata tertib sekolah.

Pada pertemuan ketiga terdapat empat siswa yaitu siswa AI, IW, PD, W dengan skor 4 pada aspek menggunakan seragam rapi dan datang kesekolah dengan tepat waktu, terdapat delapan siswa

yaitu siswa ANS, CAU, KD, LA, RP, SD, YNI, ZNR dengan skor 3 pada aspek memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, terdapat empat siswa yaitu siswa LAS, MAP, NKA, NS dengan skor 2 pada aspek tidak melaksanakan tugas piket, dan tidak terdapat siswa pada aspek melanggar tata tertib sekolah.

Pada pertemuan keempat terdapat dua siswa yaitu siswa MAP, W dengan skor 4 pada aspek menggunakan seragam rapi dan datang kesekolah dengan tepat waktu, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, CAU, IW, NS, PD, RP, SD dengan skor 3 pada aspek memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, terdapat enam siswa yaitu siswa AI, KD, LA, NKA, YNI, ZNR dengan skor 2 pada aspek tidak melaksanakan tugas piket, dan terdapat satu siswa yaitu siswa LAS dengan skor 1 pada aspek melanggar tata tertib sekolah.

d. Tanggung Jawab Dalam Belajar

Tabel 5.5 Hasil Analisis Data ObservasiIndikator Tanggung Jawab dalam Belajar

No	Nama	Tanggung Jawab dalam Belajar				Jumlah
		P 1	P 2	P 3	P 4	
1	AI	3	3	4	2	12
2	ANS	4	3	3	3	13
3	CAU	3	3	4	4	14
4	IW	3	2	4	2	11
5	KD	2	4	3	2	11
6	LAS	2	2	2	3	9
7	LA	4	4	3	4	15
8	MAP	3	3	2	3	11
9	NKA	3	3	2	2	10
10	NS	3	4	2	4	13
11	PD	3	3	3	3	12
12	RP	3	4	3	2	12

13	SD	2	3	3	3	11
14	W	2	2	4	4	12
15	YNI	3	3	3	3	12
16	ZNR	2	1	2	3	8
Jumlah		45	47	47	47	
Skor Maks		64	64	64	64	
%		70,31%	73,43%	73,43%	73,43%	
Rata-rata		72,65%				

Keterangan :

P1-P4: Pertemuan 1-4

Berdasarkan analisis hasil observasi kemandirian belajar siswa pada indikator tanggung jawab dalam belajar selama empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama, terdapat dua siswa yaitu siswa ANS, LA dengan skor 4 pada aspek melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, terdapat sembilan siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, MAP, NKA, NS, PD, RP, YNI dengan skor 3 pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan hanya sebagian saja, terdapat lima siswa yaitu siswa KD, LAS, SD, W, ZNR dengan skor 2 pada aspek menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak terdapat siswa pada aspek tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua, terdapat empat siswa yaitu siswa KD, LA, NS, RP dengan skor 4 pada aspek melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, terdapat delapan siswa yaitu siswa AI, ANS, CAU, MAP, NKA, PD, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan hanya sebagian saja, terdapat tiga siswa yaitu siswa IW, LAS, W dengan skor 2 pada aspek menyerahkan tugas tidak tepat waktu,

dan terdapat satu siswa yaitu siswa ZNR dengan skor 1 pada aspek tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan ketiga, terdapat empat siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, W dengan skor 4 pada aspek melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, KD, LA, PD, RP, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan hanya sebagian saja, terdapat lima siswa yaitu siswa LAS, MAP, NKA, NS, ZNR dengan skor 2 pada aspek menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak terdapat siswa dengan skor 1 pada aspek tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan ketiga, terdapat empat siswa yaitu siswa AI, CAU, IW, W dengan skor 4 pada aspek melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, terdapat tujuh siswa yaitu siswa ANS, KD, LA, PD, RP, SD, YNI dengan skor 3 pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan hanya sebagian saja, terdapat lima siswa yaitu siswa LAS, MAP, NKA, NS, ZNR dengan skor 2 pada aspek menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak terdapat siswa dengan skor 1 pada aspek tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan keempat, terdapat empat siswa yaitu siswa CAU, LA, NS, W dengan skor 4 pada aspek melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, terdapat

tujuh siswa yaitu siswa ANS, LAS, MAP, PD, SD, YNI, ZNR dengan skor 3 pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan hanya sebagian saja, terdapat lima siswa yaitu siswa AI, IW, KD, NKA, RP dengan skor 2 pada aspek menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak terdapat siswa dengan skor 1 pada aspek tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan

2.Hasil Wawancara

a. Wawancara Guru

Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV yaitu ibu K, S.Pd. pada hariJumat, 20 Mei 2022 di ruang kelas IV pukul 07.00 WIB. Topik pertanyaan berhubungan dengan kemandirian belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K, diperoleh informasi bahwa Secara umum untuk siswa kelas IV sudah mandiri, dan tidak membutuhkan bimbingan yang ekstra. Akan tetapi masih ada beberapa yang memang masih membutuhkan bimbingan. secara keseluruhan siswa kelas IV ini kemandirian belajarnya sudah terbentuk dengan baik, ibu K juga mengatakan bahwa Kemandirian yang paling utama bagi seluruh siswa yaitu bisa mengetahui segala hal yang harus mereka lakukan dan bertanggung jawab pada barang-barang dan tugasnya masing-masing. Apalagi di abad 21 ini memang

keterampilan personal seseorang apalagi anak murid kita yang hidup diabad ini. Maka, setiap anak harus memiliki bekal dalam menjalankan kemandirian tersebut agar dapat bertahan hidup. Kemandirian belajar siswa sendiri tentunya tidak terlepas dari adanya suatu faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang disampaikan oleh ibu K, bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya yaitu siswa itu sendiri, bagaimana sikap mereka selama kegiatan pembelajaran. Bagi siswa yang kurang mandiri mereka kurang percaya diri, selalu takut salah dan terlalu bergantung kepada guru. Sedangkan faktor eksternalnya bisa disebabkan oleh perlakuan orang tua siswa yang bersangkutan. Namun meski begitu tentu ada upaya dan cara yang harus dilakukan demi terbentuknya kemandirian belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh ibu K, yaitu Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya yaitu siswa itu sendiri, bagaimana sikap mereka selama kegiatan pembelajaran. Bagi siswa yang kurang mandiri mereka kurang percaya diri, selalu takut salah dan bergantung kepada guru. Sedangkan faktor eksternalnya bisa disebabkan oleh perlakuan orang tua siswa yang bersangkutan.

b. Wawancara Siswa

wawancara dilakukan pada hari Jumat, 20 Mei 2022. Wawancara dilakukan kepada 4 siswa diantaranya 2 siswa yang kemandirian belajarnya dalam kategori sangat baik dan 2 siswa dengan kategori cukup. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Adapun sampel penelitian ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan dilihat dari tingkat kemandiriannya dalam kegiatan pembelajaran diantaranya siswa yang sudah mandiri dan belum mandiri. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka langsung disekolah berdasarkan persetujuan dengan pihak sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai yang diperoleh dari responden pada siswa yang sudah memiliki sikap kemandirian belajar dengan kategori sangat baik yaitu siswa CAU, LA. Siswa dengan kriteria Cukup yaitu siswa LAS dan siswa ZNR. Hasil wawancara siswa sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Percaya diri dalam menyampaikan pendapat

CAU : ya, saya percaya diri ketika berbicara untuk menyampaikan pendapat saya.

LA : ya, saya berani menyampaikan pendapat saya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

LAS : Saya gugup kalau diminta untuk berbicara.

ZNR : saya malu dan takut.

Berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh informasi bahwa siswa sudah berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, namun masih ada yang gugup dan malu jika diminta untuk memberikan pendapat pada saat diskusi pembelajaran.

b) Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

CAU : Ya, saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri.

LA : Iya, saya mengerjakannya sendiri.

LAS : kadang sendiri, kadang nanya sama teman

ZNR : iya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengerjakan tugas sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri dan ada juga yang meminta bantuan temannya karena kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

c) Memiliki motivasi dan minat belajar

CAU : kalau ingat saya baca dulu

LA : Tidak, saya kurang suka belajar dirumah

LAS : Tidak, kalau dirumah saya malas belajar

ZNR : Tergantung, kalau disuruh saya belajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang tidak memiliki minat belajar ketika dirumah dan akan belajar ketika disuruh oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan karena

siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar pada saat diluar sekolah.

d) Sikap siswa di kelas

CAU :Iya bu, saya diam dan menyimak pada saat guru menjelaskan materi di depan.

LA : Iya, saya menyimak penjelasan guru.

LAS :tidak terlalu bu, soalnya saya suka kurang fokus.

ZNR : iya bu.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap siswa selama kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa terdapat siswa menyimak penjelasan guru dan ada juga siswa yang fokusnya sering teralihkan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga dan lingkungan (sikap dan perilaku orang tua)

CAU : ya, ibu saya selalu meminta saya untuk belajar kembali dirumah dan membaca buku pelajaran.

LA : iya, tapi kadang-kadang saja. Tidak setiap hari.

LAS : tidak bu, soalnya orang tua saya kerja.

ZNR : jarang sih bu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai sikap orang tua dirumah diperoleh informasi bahwa siswa selalu diminta oleh orang tuanya untuk belajar kembali pelajaran yang didapatnya di sekolah, dan ada juga siswa yang orang tuanya terlalu sibuk bekerja sehingga hanya

sese kali saja menyuruh anaknya untuk belajar kembali di rumah

3. Hasil Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian ini melalui observasi dan wawancara, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Data yang diperoleh adalah RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencanan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Berdasarkan hasil analisis data RPP pada tema 8 subtema 3, diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP. Pada setiap RPP juga terdapat aktifitas pembelajaran mandiri seperti pada RPP pembelajaran 1 terdapat aspek siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pembelajaran berikutnya juga terdapat kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022” berdasarkan data yang diperoleh peneliti melaui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan menganalisa temuan yang ada. Adapun hasil dari analisis data yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai pada pembelajaran tematik terdiri dari percaya diri, Aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. siswa yang mandiri, terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Hal serupa disampaikan oleh Ningsih & Nurrahmah (Susanti & Putra, 2021:467), Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua kegiatan pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siswa selama empat kali pertemuan diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar siswa secara keseluruhan dikategorikan baik. Indikator kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Percaya diri adalah aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Sikap percaya diri juga akan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi banyak hal. Pecaya diri siswa dapat terlihat ketika

siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Bentuk perilaku mandiri pada aspek percaya diri yang ditemukan di sekolah adalah siswa berani untuk mengeluarkan pendapatnya dan berani bertanya kepada guru serta tidak tergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan Syaifullah (Yuniar & Ramlah, 2021: 424), beberapa ciri-ciri pribadi yang memiliki sikap percaya diri yaitu percaya dengan kemampuan diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, berani menyampaikan pendapat, tanggung jawab dengan tugasnya dan memiliki cita-cita untuk meraih prestasi. Kemandirian belajar siswa pada indikator percaya diri di kelas IV sudah terbentuk dengan baik hal ini terlihat pada hasil observasi siswa secara keseluruhan yang berada pada kategori baik.

b. Aktif Dalam Belajar

Pada pembelajaran tematik, siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rusman (Martiyana, Jamaludin, & Rahman, 2021: 87), pembelajaran tematik menekankan dan mengarahkan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang ditemukan di sekolah lebih condong pada keaktifan menyimak siswa. Misalnya pada saat di kelas siswa mendengarkan dan

menyimak penjelasan guru serta perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Diedrich (Suarni, 2017: 131), keaktifan mendengarkan (menyimak) berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh. Kemandirian belajar siswa pada indikator aktif dalam belajar di kelas IV sudah terbentuk dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi secara keseluruhan yang berada pada kategori baik.

c. Disiplin Dalam Belajar

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku. Siswa dapat membatasi tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga dapat membantu siswa untuk mematuhi peraturan yang ada dan juga mengajarkan kepada siswa bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku pada proses belajarr mengajar. Hal ini sejalan dengan Ariananda (Ristiana, Masturi, & Pratiwi, 2020: 168), tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan maka melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal. Itulah sebabnya

kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai gerbang kesuksesan. Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan siswa untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Kedisiplin belajar siswa yang ditemukan di sekolah adalah pakaian, kewajiban siswa, dan larangan siswa. seperti memakai seragam rapi, datang kesekolah tepat waktu dan melaksanakan tugas piket kelas. Kemandirian belajar siswa pada indikator disiplin dalam belajar sudah terbentuk dengan baik hal ini terbukti dari hasil observasi secara keseluruhan berada pada kategori baik.

d. Tanggung Jawab Dalam Belajar

Tanggung jawab belajar adalah sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Hal ini sejalan dengan Zubaedi (Cahyaningsih, 2018: 10), bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat,, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Tanggung jawab siswa yang ditemukan di sekolah adalah mengerjakan tugas, menghormati dan menghargai aturan. Kemandirian belajar siswa

pada indikator tanggung jawab dalam belajar sudah terbentuk dengan baik hal ini terbukti melalui observasi siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik.

2. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022

Kemandirian belajar siswa sebagai bagian dari aktivitas belajar tentu di dalam prosesnya terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, adapun faktor tersebut sejalan dengan Basri (Salima, 2019: 20), bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (internal) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (eksternal). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IV dan guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa terdapat dua faktor adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang paling utama adalah orang tua siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang tumbuh dan bersumber dari dalam diri seseorang yang mampu

mempengaruhi pribadi dan perkembangannya meliputi minat, motivasi, sikap dan intelektual. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diperoleh informasi bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah minat dan motivasi dari diri siswa tersebut. Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Didalam motivasi juga terdapat keinginan dan niat yang tinggi, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengerti apa yang menjadi tujuan dalam belajar sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Seperti misalnya siswa yang sudah mandiri mereka akan lebih percaya diri selama pembelajaran berlangsung dan tidak memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru lagi. Sedangkan siswa yang kurang mandiri lebih banyak diam dan tidak berani dalam menyuarakan pendapatnya, mereka cenderung lebih malu dan takut. Hal ini bisa disebabkan kurangnya motivasi serta minat dalam diri siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan Iskandar (Achru, 2019: 208), minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua pengaruh yang bersumber dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor

lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi siswa sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diperoleh informasi bahwa hal yang paling utama mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah pola asuh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Faktor pendukungnya yang utama itu lingkungan keluarga dirumah, pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua didalam keluarga sangat berpengaruh dalam terbentuknya kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Khoirurohman, 2018: 14), meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak mandiri, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual serta ketrampilan diperoleh pertama kali dari orang tua. Pada siswa yang diasuh dengan pola asuh yang demokratis ini menunjukkan bahwa sikap siswa lebih dapat bertanggung jawab terhadap dirinya berkaitan dengan tugas belajar yang dibebankan kepadanya. ketika pelayanan dan

perlakuan orang tua di rumah terlalu berlebihan maka menjadikan anak itu tidak mandiri.

3. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022

Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa bertujuan agar pembelajaran itu tercapai dengan baik tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilannya. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya adalah memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran yang sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Hal ini ini serupa disampaikan oleh Sardiman (Rafika, Israwati, & Bachtiar, 2017: 119), “perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan berubah-ubah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru upaya yang dilakukan guru dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian belajar siswa sudah maksimal misalnya dalam hal memberi motivasi, membangun komunikasi yang baik baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa. ketika di kelas diterapkannya aturan yang harus mereka jalankan.

Beberapa upaya juga dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa adalah Memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Didalam motivasi juga terdapat keinginan dan niat yang tinggi, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengerti apa yang menjadi tujuan dalam belajar sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru perlu memotivasi siswa Hal ini sejalan dengan Sardiman (Fadillah & Safitri, 2021: 76), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus berusaha mengajak siswa untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. hal ini dilakukan agar siswa bisa membuka diri dan tidak kaku dalam menerima materi pembelajaran.

b. Menumbuhkan rasa ketertarikan belajar kepada siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar. Minat belajar tumbuh sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan Iskandar (Achru, 2019: 208), minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Salah satu cara untuk membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yaitu dengan mengaitkan materi dengan berita-berita terkini yang sedang banyak diperbincangkan, kemudian juga bisa menggunakan alat bantu media. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangat penting karena itu guru menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi siswa. Demikian pula tujuan pembelajarn yang penting adala untuk membengakitkan hasrat belajar siswa mengenai pelajaran yang akan datang.

c. Penerimaan positif tidak membedakan individu yang satu dengan yang lainnya

Guru memegang peran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa. Salah satu upaya dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah sikap guru. Guru yang profesional tentunya tidak akan membedakan siswanya dan harus bersikap adil, sehingga siswa bisa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (Ramli, 2017: 1) , kemampuan lain yang harus dikuasai guru ialah kemampuan tidak diskriminatif dimana kemampuan tersebut adalah mampu memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara adil dan merata sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

d. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan siswa

Membentuk hubungan yang baik dengan siswa juga dapat membantu kenyamanan pada siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa akan lebih membuka diri dan tentunya jika hal tersebut berhasil akan membuat siswa lebih nyaman. Bahkan aktifitas belajar selalu menciptakan hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Artinya relasi antara guru dan siswa adalah itu adalah aktifitas pembelajaran. Dimana dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan mendorong siswa untuk terus belajar. Tercapainya tujuan belajar ditandai oleh tingkat penguasaan pembentukan

kepribadian. Hal ini sejalan dengan Rifma (Nimah, 2019: 27), relasi guru dan murid adalah hubungan edukatif yang terjadi antara pihak guru dan siswa dengan sejumlah norma dan sebagai mediana untuk mencapai tujuan belajar.

e. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa

Adanya kerjasama guru dan orang tua siswa adalah upaya dalam mendukung tercapainya pembelajaran siswa supaya mendapatkan hasil yang baik. kerjasama tersebut melalui komunikasi antara guru dan orang tua tentang kendala-kendala yang dihadapi di sekolah dengan tujuan memperbaikinya. Guru harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa karena hal tersebut sangat penting. Hal ini untuk mengetahui perilaku dan hal yang dilakukan anak disekolah maupun dirumah. Baik orang tua maupun guru harus mengetahui kegiatan anak, guna memantau perkembangan siswa. hal ini sejalan dengan (Taliowo & Zakarias, 2019: 14), guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah, sedangkan orang tua memikul tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di rumah untuk melaksanakan sebagai pendidik yang utama dalam kehidupan sehari-sehari.

f. Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik. hal ini sejalan dengan (Rafika, Israwati, & Bachtiar, 2017: 121), dalam penggunaan metode pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran maka semua guru menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Dalam memanfaatkan sumber belajar agar tercapai tujuan pembelajaran maka semua guru melakukan dengan memanfaatkan lingkungan, buku tema, buku penunjang, internet, dan alat peraga yang ada di sekolah.